

Kerugian ekonomi (Economic Loss) Akibat Malaria di Kabupaten Aceh Utara tahun 2007 = Loss which is caused of Malaria at North Aceh district in 2007

Irwan Saputra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20338785&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Propinsi Nanggroe Aceh Darusalam (NAD), malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sudah berlangsung lama dan sampai saat ini belum bisa diatasi. Salah satu kabupaten di NAD yaitu Kabupaten Aceh Utara merupakan daerah endemis malaria. Selama 5 (lima) tahun terakhir (2003-2007) AMI (Annual Malaria Indeks) di Kabupaten Aceh Utara mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 angka AMI sebesar 3,67 per 1000 penduduk. dengan jumlah penderita klinis yang diobati pada puskesmas mencapai 1.555 orang. Angka tersebut tidak termasuk: kasus-sbus malaria pada rumah sakit pemerintah maupun swasta.. Tinggi AMI di Kabupaten Aceh utara tersebut tidak hanya memberikan dampak terhadap sektor kesehatan saja, tetapi juga berdampak: terhadap sektor ekonomi masyarakat. Tingginya kasus malaria tersebut menyebabkan banyaknya waktu yang hilang karena seseorang tersebut sakit sehingga dia tidak produktif dan harus kehilangan penghasilannya. Selain itu penderita malaria juga meugelwukan biaya untuk pengobatan. transportasi, konsumsi dan sebagainya. Kerugian tersebut tidak hanya dirasakan oleh penderita tetapi juga oleh pemerintah karena adanya pengeluaran dalam angka penanggulangan penyalit malaria. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kerugian ekonomi akibat malaria di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007. Tujuan khusus adalah untuk mengetahui karakteristik penderita malaria tahun 2007, berapa besar biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan oleh penderita baik sebelum, selama dan sesudah pengobatan perawatan di puskesmas, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi total biaya yang dikeluarkan penderita malaria, juga untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan pemerintah baik preventif maupun kuratif dalam jangka penanganan penyakit Aceh Utara mengenai biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah selama Tahun 2007 dalam rangka penanganan penyakit malaria. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penderita malaria di Kabupaten Aceh Utara tahun 2007 sebagian besar laki-laki mencapai 92.3% dari total seluruh sampel penelitian. Dari segi umur responden, didapatkan bahwa sebagian besar penderita berumur 26 tahun - 35 tahun yang sebagian besar bekerja di daerah perikanan sebagai petani atau buruh lapangan. Biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh responden berjumlah rata-rata sebesar Rp. 948.009,- atau 82,5% dari total biaya keseluruhan. Sementara biaya langsung adalah Rp. 195.000,- atau 17,5 % dari total biaya keseluruhan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden pada Tahun 2007 karena sakit malaria adalah Rp. Rp. 1.565.922,- Jumlah penderita klinis Tahun 2007 menurut laporan dinas kesehatan adalah 1.555 orang sehingga total pengeluaran penderita malaria Tahun 2007 adalah sebesar Rp.2.435.008.710,- Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007 untuk penanganan penyakit malaria berdasarkan laporan dinas kesehatan adalah sebesar 566.555.000,- atau naik 25 kali lipat dari tahun 2006 yang hanya sebesar Rp. 22.800.000,- Total kerugian ekonomi akibat malaria (Economic Loss) di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007 adalah sebanyak Rp. 3.001.563.710,-. Total kerugian ini hanya mencakup nilai perhitungan dari pasien yang datang ke puskesmas dan pengeluaran pemerintah selama Tahun 2007. Hasil analisis bivariat menemukan, hanya satu variabel yang tidak menunjukkan hubungan

dengan total biaya, yaitu lama hari tidak produktif penderita, sedangkan variabel lain seperti jenis plasmodium, jenis kelamin, pendidikan, pengbasilan, hari rawat dan jenis pekerjaan menunjukkan adanya hubungan dengan total biaya yang dikeluarkan penderita selama sakit malaria Tahun 2007. Saran yang disampaikan adalah perlu dilakukan penelitian yang lengkap tentang bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit malaria, baik dari sisi pasien maupun dari pemerintah serta dampak ekonomi secara luas terhadap perekonomian masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara perlu mengupayakan kerjasama dengan dinas perkebunan yang mempunyai akses langsung dengan perusahaan tempat buruh bekerja untuk pemberantasan malaria. Puskesmas dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara perlu meningkatkan upaya-upaya promotif dan preventif dengan tidak mengabaikan upaya kuratif yang tepat dan efisien, terutama yang menyangkut tentang upaya pencegahan dari masyarakat sendiri sehingga dapat menurunkan kasus malaria. Dan bagi pemerintah Kabupaten Aceh Utara diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap berbagai faktor risiko yang berkaitan dengan penyebaran penyakit malaria. Dengan demikian diharapkan adanya intervensi yang berkelanjutan untuk dapat menurunkan kasus malaria sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

.....Malaria is still one of public health problems for a long time and it can not be overcome yet until now in Province of Nanggroe Aceh Darussalam. One of districts in Nanggroe Aceh Darussalam is North Aceh which is a place with malaria endemic. Annual Malaria Index (AMI) improved for five years (2003-2007) in North Aceh district. AMI level is 3,67 of 1000 population with amount of clinic patients which are medicated at Primary Health Care are 1.555 peoples. These numbers do not include malaria cases at private and government hospital. High number of AMI in North Aceh district does not only give impact for health sector, but it also gives impact for economic sector. This high malaria case caused of many missing times because someone is ill so they are not productive and they have to lose their income. Besides, malaria patient must spend more expenses for medication, transportation, consumption and others. Loss is not only felt by patient but also by government because there are expenses for overcoming malaria disease. This study aim generally to get describing of economic loss which is caused of malaria at North Aceh district in 2007. Specific aim is to know how big expenses directly and indirectly which are spent by patient before, during and after medication at Primary Health Care. It is also to know how big expenses which are spent by government for promotion, prevention, and curative for handling malaria disease in 2007. This study don't cover the expenses which are spent by malaria patient who are looking for medication beside to Primary Health Care at North Aceh district in 2007. This study used a descriptive exploitative method with a cross sectional design which has been done from March until June in 2008 by 91 samples. Primary data was got from patient or family who got health service both of outpatient and inpatient with malaria in 2007. While secondary data was got from Health Department at North Aceh district concerning the expenses which have been spent by government during 2007 for handling of malaria disease. Study result indicated that malaria patient at North Aceh district in 2007, most of them were men. They were 92,3% from total sample of this study. From respondent age got that most patient age 26 - 35 years old who most of them worked as farmer and farm worker at mount area. The expenses which were spent indirectly by respondents were Rp. 948.009 or 82,5% of total costs entirely. While direct costs were Rp. 195.000 or 17,5% of total costs entirely. Average of total costs which were spent by every respondent with malaria in 2007 were Rp. 1.565.922. Amount of clinic patient in 2007 based on report of Health Department were 1.555 patient so total expenses of malaria patient in 2007 were Rp. 2.435.008.710. The expenses of North Aceh district government in 2007 for handling of malaria disease based on report of Health Department were 566.555.000 or increased 25 times

from 2006 which they were only Rp. 22.800.000. Total economic loss which was caused of malaria in North Aceh district in 2007 were Rp. 3.001.563.710. This total loss was only including of calculation value from patient who came to Primary Health Care and government expenses during 2007. From Bivariate analysis result indicated that it was only one variable which didn't indicate a relationship with total cost including total day of unproductive patient, while other variables like typos of plasmodium, gender, education, income, care day and job indicated the existence of relationship with total costs which were spent by patient during malaria sick in 2007. It was suggested to do a comprehensive study concerning the expenses which were spent by malaria disease both of patient and government side and also economic impact for public economic. Health Department of North Aceh District must strive cooperation by Plant Department which has direct access with company where labors work for overcoming malaria. Primary Health Care of North Aceh District must improve the efforts of promotion and prevention without disregarding correct and efficient curative effort, especially concerning prevention effort of public its self so it can reduce malaria case. It was also suggested to government of North Aceh District to give a special attention of various risk factors related to spreading of malaria disease. It was expected a comprehensive intervention to be able to reduce malaria case so it can increase public income and prosperity.